

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Asuhan keperawatan Karya Ilmiah Akhir Ners ini berfokus pada Implementasi Therapi Autogenik pada kasus CKD (*Chronic Kidney Disiase*) dengan tindakan operasi *insersi chateter tenckhoff* gangguan nyeri akut di Ruang Bedah RSUD Dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Ruang Bedah RSUD Dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 sd 08 April 2023.

C. Subyek Penelitian Kasus / Subyek Asuhan

Subyek asuhan keperawatan ini berfokus kepada pasien CKD (*Chronic Kidney Disiase*) Post Tindakan Operasi Pemasangan *Chateter Tenckhoff* di Ruang Bedah Sentral RSUD Dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023,

Dengan Kriteria :

1. Pasien dengan diagnosa medis Chronic Kidney Disiase (CKD) Stage 5
2. Pasien akan menjalani program therapy dialisis dengan program CAPD
3. Pasien terpasang *catheter tenckhoff*

D. Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini

adalah format pengkajian pasien bedah yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan, serta evaluasi tindakan dan rekam medik pasien terkait.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Pengamatan

Pengamatan atau observasi adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. (Notoatmodjo, 2018). Pengamatan dilakukan pada respon pasien saat pengkajian di ruang post operasi. Intervensi yang diajarkan adalah teknik relaksasi autogenik dan penkes tentang ope rasi. Selama proses pengamatan dilakukan dengan menilai nyeri yang dirasakan oleh pasien.

b) Wawancara

Menurut (Notoatmodjo, 2018), wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara penulis menanyakan langsung kepada pasien secara bertatap muka. Wawancara pada pasien meliputi identitas pasien, keluhan utama khususnya nyeri akut yang dialami pasien, riwayat penyakit sekarang dan riwayat penyakit keluarga pasien.

c) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan cara head to toe, diantaranya:

- 1) inspeksi ekspresi wajah pasien terhadap nyeri yang dialami setelah tindakan post operasi insersi catheter tenckhoff dan nyeri setelah dilakukan terapi relaksasi autogenik.
- 2) Palpasi adalah pemeriksaan yang dilakukan melalui perabaan terhadap bagian tubuh yang mengalami adanya kelainan/abnormalitas.
- 3) Studi dokumentasi atau rekam medik adalah pengumpulan data yang diambil berdasarkan data sekunder pasien yang ada di rekam medik

3. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini dalam bentuk textular dan tabel yang digunakan untuk data yang sudah diklasifikasikan dan ditabulasi.

E. Etika Penelitian

Kaji etik telah dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Tanjung Karang No : 362/KEPK-TJK/V/2023 Tanggal : 29 Mei 2023

Prinsip etik yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. *Autonomy* (Otonomi)

Autonomy berarti komitmen terhadap klien dalam mengambil keputusan tentang semua aspek pelayanan. *Autonomy* merupakan hak seseorang untuk mengatur dan membuat keputusan sendiri meskipun demikian masih terdapat berbagai keterbatasan, terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi, latar belakang individu, campur tangan hukum dan tenaga kesehatan profesional yang menentukan. Pada prinsipnya otonomi berkaitan dengan hak seseorang untuk memilih bagi diri mereka sendiri, apa yang menuntut pemikiran dan pertimbangannya merupakan hal yang terbaik.

Pada penelitian ini prinsip Etik *Autonomy* (otonomi) pasien dilakukan pada tahap pre operatif, dimana perawat diruangan memberikan penjelasan akan dilaksanakan tindakan Laparatomi oleh dokter spesialis bedah, prosedur tindakan dan resiko yang mungkin terjadi. Perawat memberikan kesempatan kepada pasien dan keluarga untuk menyetujui tindakan operasi atau tidak dengan menandatangani surat persetujuan operasi.

2. *Beneficence* (Berbuat Baik)

Beneficence adalah tindakan positif untuk membantu orang lain. Melakukan niat baik mendorong keinginan untuk melakukan kebaikan bagi orang lain. Perawat dalam melaksanakan tugasnya harus menggunakan prinsip ini karena semua klien harus kita perlakukan dengan baik.

Pada penelitian ini prinsip Etik *Beneficence* (berbuat baik) dilakukan

dengan cara penulis menggunakan tutur kata yang baik dan sopan saat berkomunikasi dengan pasien, selain itu pada tahap intra operatif saat pasien sudah dalam pengaruh anstesi penulis menjaga pasien dan bertindak sebagaimana mestinya.

3. *Non-maleficence (Tidak Mencederai / merugikan)*

Maleficence merujuk pada tindakan yang melukai atau berbahaya. Oleh karena itu, non-maleficence berarti tidak mencederai atau merugikan orang lain. Pada pelayanan kesehatan praktik etik tidak hanya melibatkan untuk melakukan kebaikan, tetapi juga janji untuk tidak mencederai. Pelayanan kesehatan yang professional seperti perawat mencoba menyeimbangkan antara resiko dan keuntungan dari rencana pelayanan yang diberikan.

Pada penelitian ini prinsip Etik Non-Maleficence (tidak mencederai) dilakukan dengan cara penulis melaksanakan tindakan keperawatan selama operasi sesuai SOP (Standar Prosedur Operasional) yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Selain itu pada saat pemindahan pasien atau transportasi pasien baik dari bed ruang tunggu ke meja operasi maupun dari meja operasi ke ruang pemulihan, penulis memindahkan pasien dengan hati-hati agar tidak terjadi cedera yang tidak diharapkan.

4. *Justice (Keadilan)*

Keadilan merujuk pada kejujuran penyelenggaraan layanan kesehatan setuju untuk berusaha bersikap adil dalam memberikan pelayanan kesehatan. Prinsip keadilan dibutuhkan untuk terapi yang sama dan adil terhadap orang lain yang menjunjung prinsip-prinsip moral, legal dan kemanusiaan.

Pada Penelitian ini prinsip Etik Justice (keadilan) dilakukan dimulai sejak tahap pre operatif dimana pasien tidak dibeda-bedakan untuk menjalani tindakan laparatomy dan dilakukan dengan memenuhi prinsip Live Saving dan kegawatdaruratan. Selanjutnya pasien mendapatkan terapi pengobatan dan asuhan keperawatan yang sesuai dengan diagnosa medis dan klinis pasien.

5. Fidelity (Kesetiaan)

Kesetiaan adalah persetujuan untuk menepati janji. Janji setia pendukung rasa tidak ingin meninggalkan klien, meskipun saat klien tidak meyetujui keputusan yang telah dibuat. Standar kesetiaan termasuk kewajiban mengikuti pelayanan yang ditawarkan kepada klien.

Pada penelitian ini prinsip Etik Fidelity (kesetiaan) dilakukan dengan cara penulis tetap mendampingi pasien sejak sebelum pasien masuk ruang operasi hingga pasien dipindahkan keruang pemulihan.

6. Accountability (Akuntabilitas)

Accountability merujuk pada kemampuan seseorang untuk menjelaskan alasan tindakannya. *Accountability* (akuntabilitas) merupakan standar yang pasti bahwa tindakan seorang profesional dapat dinilai dalam situasi yang tidak jelas atau tanpa terkecuali.

Pada Penelitian penulis bertanggung jawab pada diri sendiri, profesi, pasien, sesama teman sejawat maupun instansi. Jika penulis salah memberikan tindakan keperawatan, perawat dapat digugat oleh pasien tersebut.

7. Confidentiality (Kerahasiaan)

Confidentiality dalam pelayanan kesehatan harus menjaga rahasia klien apabila melanggar akan terkena sanksi.

Pada penelitian ini penulis menjaga kerahasiaan pasien dengan menggunakan inisial untuk nama pasien dan meminta *Informed Consent*/ persetujuan kepada pasien untuk menjadi subjek penelitian.

8. Veracity (Kejujuran)

Veracity merupakan dasar membina hubungan saling percaya terhadap klien. Prinsip *veracity* berarti penuh dengan kebenaran. Nilai ini diperlukan oleh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap pasien dan untuk meyakinkan bahwa pasien sangat mengerti.

Pada Penelitian ini prinsip Etik *Veracity* (kejujuran) dilakukan dengan cara penulis memberikan informasi tentang kondisi pasien dengan sebenarnya sehingga pasien mengetahui apa yang terjadi pada dirinya.